

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan konsep pendidikan dalam *perspektif* Islam yaitu *tarbiyyah*. Penekanannya adalah pada proses internalisasi nilai-nilai dan pesan-pesan Ilahiyah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa.¹ Pilihan strategis bagi suatu bangsa untuk bangkit dari keterpurukan, dan pendidikan pada hakekatnya adalah proses pendewasaan kualitas hidup peserta didik. Melalui proses ini, siswa dapat memahami makna dan hakikat kehidupan serta mengetahui bagaimana melakukannya dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan jelas bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik, yang ditandai dengan menitik beratkan pada proses pendewasaan kualitas logika, akal, kemampuan, akhlak dan kualitas keimanan.

Proses pendidikan di era digitalisasi saat ini telah membuat banyak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkaitan dengan kemajuan internet, gadget, media elektronik, dan media cetak yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap proses perkembangan dan pematangan kepribadian yaitu akhlak siswa. Selain itu, kualitas dan kuantitas perilaku yang tergolong moral, asusila dan kriminalitas di

¹ Departemen Agama RI, *Mukaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 10 Juz 28-29-30, Departemen Agama RI, Jakarta, 2009, hal. 719.

lingkungan sekolah, seperti tawuran antar pelajar, penganiayaan, pemerasan, pemerkosaan, dan narkoba. Oleh karena itu, bukan tanpa bukti bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencerminkan kemerosotan akhlak atau dekadensi moral.²

Krisis di atas merupakan akibat dari krisis moral yang secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Apa yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat sehingga menjadi budaya. Dijelaskan juga oleh kepala sekolah MTs Islahiyah Desa Kalitidu bahwasanya: Anak-anak sekarang dipengaruhi oleh globalisasi dan anak-anak sekolah zaman sekarang memiliki akhlak dan perilaku yang berbeda dari sebelumnya. Semakin banyak siswa yang terlibat pergaulan bebas, narkoba, perkelahian dan lain sebagainya.³ Memang, Ini tugas sekolah beserta jajarannya dalam menanggulangi arus globalisasi seperti ini. Apa yang dialami generasi saat ini semakin meningkat dari tahun ketahun, dan anda bahkan dapat mendengar dan melihat insiden di media sosial maupun cetak mengenai kasus-kasus yang terjadi, moralitas merupakan masalah yang sangat serius yang harus dicarikan solusi oleh berbagai pihak, terutama bagaimana departemen pendidikan mempersiapkan sistemnya. Pendidikan sebenarnya bukan hanya mencetak generasi yang pandai membaca teks dan kontekstual, tetapi juga perilaku dan menghasilkan generasi yang

² Muchammad Iskarim, 2016. *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI)*. *Jurnal Edukasi Islamika*. Vol. 1 (1),Hlm 3.

³ Wawancara dengan Mukhammad Bisri, 30 Mei 2022 di Kantor Madrasah MTs Islahiyah Kalitidu

berwawasan moral yang baik. Namun, pendidikan belum mampu memberikan kontribusi terbesar untuk memperbaiki moral dan krisis moral siswa.

Bahkan pendidikan agama islam yang dapat dikatakan mengajarkan nilai-nilai karakter dan akhlak belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal. Krisis moral atau akhlak ini bahkan dapat dikaitkan dengan kegagalan pendidikan agama islam, karena Pendidikan agama dalam peningkatan kesadaran nilai-nilai agama, pendidikan agama hanya memperhatikan sisi aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif, padahal inti dari pembelajaran pendidikan agama yaitu pendidikan akhlak.⁴ Dalam hal ini Al- Abrasyi menyatakan bahwa tujuan pokok pendidikan islam adalah mengedepankan pencapaian akhlak yang sempurna.⁵ Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW di dalam hadits Abu Hurairah RA:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (Hadits riwayat Baihaqi)

Hadits diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW, di utus ke muka bumi ini salah satu misinya adalah untuk menyempurnakan akhlak

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 23.

⁵ Ahmad Kawakib, *Tujuan Pendidikan Islam (Studi Perbandingan dalam Kitab Al Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falaasifatuha dan Adab Alim Wa al-Muta'alim*. Diakses dari <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/alfitrah/article/viewFile/140/120> Tanggal 30 Mei 2022

atau budi pekerti umat manusia, dengan suri tauladan yang baik bukan dengan sekedar anjuran ataupun perintah saja.⁶

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan dari yang harus dituju manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang di perbuat.⁷ Pendidikan diperlukan untuk membentuk karakter. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak harus dilakukan terlebih dahulu. Untuk itu membentuk akhlak bisa dilakukan di lembaga formal maupun non formal secara teratur dan terarah agar siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan bekal kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun *kolektif*. Al-qur'an sendiri telah menjelaskan perintah berakhlakul karimah terhadap Allah dan sesama, pada Q.S. Al- Baqarah(2):83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ

UNUGIRI

مُعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji bani israil yaitu,

Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah

⁶ Nelsaarlusi, *Hadits Tarbawi Pendidikan Islam*, Diakses dari <https://nlsaarlusi.wordpress.com/2018/04/30/hadits-tarbawi-pendidikan-akhlak/> 30 Mei 2022.

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 72

kepada kedua orang tuamu, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin, dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.”(Q.S. Al-Baqarah:83)⁸

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah, satu-satunya Tuhan Umat Manusia, tidak bersekutu, berbuat baik kepada Allah, dan berbicara dengan ramah kepada manusia. Karena pada dasarnya tujuan utama *akhlakul karimah* adalah agar semua muslim memiliki kepribadian yang baik, berperilaku sopan, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah, dituntut untuk mempunyai strategi dalam menghadapi pesatnya perkembangan *globalisasi* di dunia pendidikan dan dalam pelaksanaannya memerlukan keseimbangan antara pendidikan akademik dengan pendidikan akhlak yang terbentuk dari nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh islam. Jika ada keseimbangan antara pendidikan akademik dengan pendidikan akhlak, pendidikan tidak hanya akan melahirkan orang-orang yang berilmu tinggi, tetapi juga orang-orang beriman yang unggul, dan menjadikan orang yang bertakwa, berilmu dan berakhlakul karimah.

Proses internalisasi nilai-nilai spiritual penting bagi siswa, karena *internalisasi* nilai-nilai spiritual, dapat membiasakan anak bersikap arif dan kaffah yang merupakan tujuan akhir dari pembinaan akhlak. Urgensi pendidikan akhlak bermula dari nilai-nilai spiritual yang ditanamkan pada

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Karya Toha Putra, Semarang., 1995, hal. 23.

generasi muda untuk membentuk pribadi yang shaleh-shalehah dan berakhlak mulia, seperti yang diungkapkan oleh wahyudin:

“Bahwasanya seorang muslim mengimplementasikan aqidah syariah, dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari disebut muslim kaffah, artinya seorang muslim yang sempurna islamnya”.⁹

Dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai spiritual tentu harus ada wadah bagi sistem untuk menerapkan dan memberikannya agar dapat mempengaruhi akhlak yang lebih efektif dan lebih baik. Di sekolah MTs Islahiyah Desa Kalitidu merupakan sekolah unggulan dengan segudang prestasi dalam berbagai kompetisi. Setiap sekolah memiliki ciri khasnya masing-masing. Keunggulan MTs Islahiyah Desa Kalitidu diantaranya adanya mengutamakan dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, Istighosah, tahlil bersama dan kegiatan keagamaan lainnya.

Namunketika peneliti melakukan observasi awal di Mts Islahiyah Desa Kalitidu, bahwasanya masih ditemukan permasalahan perilaku akhlak siswa dalam sehari-hari yang menyimpang, seperti peserta didik yang melakukan perkelahian disertai dengan tutur kata yang kurang baik dengan temannya, bullying antara sesama teman, berperilaku tidak sopan kepada guru, siswa sering tidak masuk sekolah tanpa memberikan izin, membolos pada jam pelajaran, budi bahasanya kurang santun, kurang serius dalam berdo'a bahkan sering sekali dalam proses belajar mengajar

⁹ Wahyudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, PT Grasindo, Jakarta, 2009, hal. 20.

terjaring razia karena ketahuan sedang menggunakan HP pada saat pembelajaran.¹⁰

Dari permasalahan di sekolah yang ditemui, penyebab perilaku menyimpang siswa adalah minus spiritual. Minus spiritual bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk efek negatif dari teknologi, di mana adegan-adegan yang kurang pantas bisa diakses dengan mudah dan tanpa ada batas, sehingga membekas di otaknya dan timbul keinginan untuk mempraktekkan jika ada kesempatan, bukan hanya itu saja kondisi ini juga disebabkan oleh lingkungan yang buruk di mana keteladanan menjadi sesuatu yang langka, dan faktor lain yang tidak boleh di kesampingkan adalah penyakit yang menjangkit pada orang tua saat ini yaitu anggapan bahwa pendidikan hanya disekolah saja. Asumsi ini menyebabkan orang tua mengabaikan pendidikan anak-anaknya, karena merasa kewajiban pendidikan telah selesai dengan menyekolahkan anaknya. Imam Ibn Qayyim dalam kitabnya *Tuhfatul Maulud* menyebutkan bahwa penyebab perilaku menyimpang pada anak adalah abainya para orang tua dalam memperhatikan kebutuhan jiwa anak dan hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan sebagainya.

Strategi internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik untuk membentuk akhlak yang kurang sopan/ kemrosotan akhlak dilakukan dengan berbagai langkah dan upaya, dengan metode keteladanan, pembiasaan, ceramah, pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman, dengan

¹⁰ Observasi di MTs Islahiyah Kalitidu, 30 Mei 2022 di MTs Islahiyah Desa Kalitidu.

metode tersebut akan tumbuh nilai keimanan, nilai ketakwaan, dan nilai akhlak dalam diri peserta didik. Kegiatan tersebut harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari peserta didik, guru dan staf karyawan, tanggung jawab ini tidak semata-mata menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru PAI. Namun untuk semua warga sekolah turut serta dalam pelaksanaan kegiatan agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur agama islam yaitu menjadikan manusia bermartabat dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan serta menjadi manusia yang lebih baik.

Untuk itu peneliti ingin menggali lebih mengenai proses internalisasi nilai spiritual dengan mengambil judul “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Peserta Didik dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara-cara baru dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan dapat dijadikan sebagai referensi yang mendetail untuk pengajaran nilai-nilai spiritual kepada siswa dalam pembentukan akhlakul karimah di lembaga lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah di MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah di MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika akhlak siswadi MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah di MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambata internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah di MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam rangka meningkatkan mutu lembaga.
 - b. Terumuskannya strategi nilai-nilai spiritual peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah sebagai sebuah konsep untuk dilakukan penelitian selanjutnya oleh instansi akademis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah di MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
- b. Bagi guru, proses internalisasi nilai-nilai spiritual dapat membantu guru lebih memperhatikan, mendukung dan mendidik peserta didik di sekolah, serta meningkatkan akhlakul karimah melalui proses kegiatan di sekolah.
- c. Bagi sekolah
 - 1) Memberikan gambaran nilai-nilai spiritual melalui program-program keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan yang memiliki karakter yang sama.
 - 2) Dapat memberikan gambaran tentang bagaimana dan capaian dari nilai-nilai spiritual dalam suatu lembaga pendidikan dan dapat membantu bagi lembaga lain dalam menerapkan strategi apa saja dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.
 - 3) Dapat memberikan masukan atau bahan referensi kepada lembaga pendidikan agar bisa lebih meningkatkan penerapan

internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah.

- d. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung tentang strategi internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah.

E. Definisi Operasional

a. Internalisasi

Internalisasi adalah proses penanaman sesuatu yang baik, baik itu sifat maupun sikap kepada seorang individu yang nantinya nilai-nilai tersebut akan menjadi sebuah perilaku dalam kesehariannya.

b. Nilai Spiritual

Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik oleh seseorang individu atau masyarakat dimana hal tersebut menjadi patokan bagi seseorang dalam bertindak dan melakukan sesuatu atau dengan kata lain adalah pijakan dalam berbuat, dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keluhuran tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.¹¹ Spiritual adalah pengalaman jiwa manusia yang berhubungan dengan tujuan untuk menghidupkan esensi pada hidupnya atau sebuah kekuatan jiwa seseorang untuk menghidupkan dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai spiritual disini meliputi tiga hal yaitu

¹¹ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hal. 56.

- 1) Nilai ketakwaan,
- 2) Nilai keimanan, dan
- 3) Nilai akhlak.

Iman adalah sesuatu yang tertanam di hati manusia, diucapkan dengan lisannya diyakini dengan hatinya kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan sehari-hari. Iman ini akan membentuk seseorang untuk bertakwa yaitu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Setelah iman dan takwa bisa terwujud, maka ia akan menjadi akhlak yaitu suatu kebiasaan yang tanpa dibuat yang dilakukan secara terus menerus dan perbuatan itu sudah menjadi kebiasaan yang mengikat dalam diri seorang individu.

c. Strategi Internalisasi Nilai-nilai

Strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.¹²

d. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah perbuatan manusia yang tanpa disengaja dan tanpa dibuat yang dilakukan secara terus menerus, yang merupakan perwujudan dari pada karakter yang tertanam di dalam

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009, hal. 206.

jiwa seseorang yang berujung pada perbuatan yang baik atau perbuatan yang mulia.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti tidak adanya plagiarisme, maka peneliti menyertakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan spiritual.

Tabel 1.1 Daftar Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Nur Fatoni Hadi Rakhmanto, 2016	Implementasi Pendidikan Spiritual di SMK Muhammadiyah 2 Cepu	Implementasi Pendidikan Spiritual	Kualitatif	Pendidikan spiritual dalam implementasi kurikulum meliputi semangat, tanggung jawab, kedisiplinan, ketaatan, dan lain sebagainya.
2.	Rovi Lailatul Anjani,	Penanaman Nilai-nilai Spiritual	Penanaman Nilai-nilai	Kualitatif	Menanamkan nilai-nilai spiritual

	2019	Siswa SMP di SMP Al Azhar Kelapa Gading Surabaya	Siritual Siswa		dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam beberapa kegiatan
3	Faizatul Izza, 2021	Hubungan Sikap Spiritual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 01 Ngadirojo Pacitan	Hubungan Sikap Spiritual terhadap Hasil Belajar	Kuantitatif	Hasil dari hubungan sikap spiritual terhadap hasil belajar peserta didik yaitu, tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap spiritual terhadap hasil belajar.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang spiritual. Namun penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian

sebelumnya karena pada penelitian ini peneliti membahas tentang Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Peserta Didik dalam Pembentukan Akhlakul Karimah, sedangkan penelitian sebelumnya ada yang membahas Hubungan Sikap Spiritual terhadap hasil belajar, Penanaman Nilai-nilai Spiritual Siswa. Dari beberapa penelitian terdahulu, penulis berharap dari penelitian ini ada temuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti mengungkapkan isi pembahasan dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah :

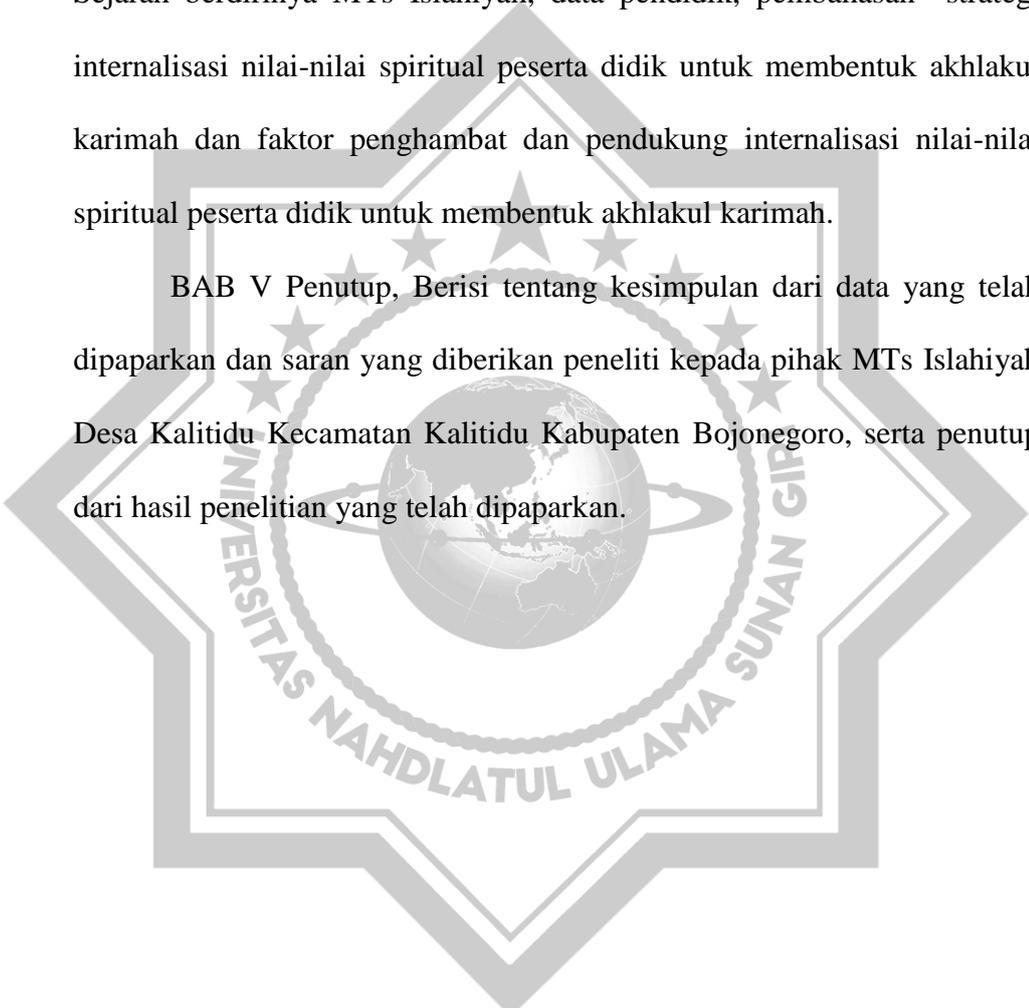
BAB I Pendahuluan. Pada bab ini latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahsan.

BAB II Kajian Teori. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah penelitian tentang strategi internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah.

BAB III Metode Penelitian. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data tentang strategi internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini akan memaparkan hasil yang diperoleh di lapangan (MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro) yang berupa profil MTs Islahiyah, Sejarah berdirinya MTs Islahiyah, data pendidik, pembahasan strategi internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah dan faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah.

BAB V Penutup, Berisi tentang kesimpulan dari data yang telah dipaparkan dan saran yang diberikan peneliti kepada pihak MTs Islahiyah Desa Kalitidu Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, serta penutup dari hasil penelitian yang telah dipaparkan.



UNUGIRI